



Jurnal Ilmiah Aset  
Vol. 27 No. 1

Maret 2025  
p-ISSN 1693-928X  
e-ISSN 2685-9629

# Pengaruh Atribut Perusahaan terhadap Pengungkapan Sustainability Report

Anggie Wiyan Putri  
Marsono

Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Moeliono S. Trastotenojo, Tembalang, Kec. Tembalang, Kota  
Semarang, Jawa Tengah 50275  
Email : [anggiewiyanp@gmail.com](mailto:anggiewiyanp@gmail.com)

**Abstract:** *This research aims to examine the influence of profitability, firm age, firm size, industrial type, and audit committee on the disclosure of sustainability reports. The data used is secondary data obtained from annual reports and sustainability report LQ45 companies listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX) during 2020 - 2023. The sample selection method used was purposive. The data analysis technique used is multiple linear regression test. The results showed that profitability, firm size, and industrial type have a positive and significant influence on the disclosure of sustainability reports. The audit committee variable has a negative influence on the disclosure of sustainability reports. The firm age variable does not affect the disclosure of sustainability reports.*

hal. 01-07  
DOI: 10.37470/1.27.1.246

Diterima : 07 September 2025  
Disetujui: 21 September 2025

**Keywords :** *profitability, firm size, firm age, industrial type, audit committee, sustainability report.*

## PENDAHULUAN

Mulanya perusahaan didirikan dengan tujuan utama untuk menghasilkan keuntungan dan memenuhi keinginan para pemangku kepentingan mereka (Adila, 2016). Pandangan ini sejalan dengan paradigma Single P (Profit), yang menyatakan bahwa tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan tanpa mempertimbangkan dampak dari kegiatan bisnisnya (Aulia & Syam, 2013). Namun, seiring dengan semakin menonjolnya isu sosial dan lingkungan, kini diharapkan perusahaan untuk tidak hanya fokus pada keuntungan semata (Maryana & Carolina, 2021). Paradigma Single P telah berkembang pada perspektif yang lebih luas dengan munculnya konsep Triple Bottom Line (Profit, People, Planet) oleh John Elkington pada 1994 (Aulia & Syam, 2013). Triple Bottom Line bertujuan agar perusahaan berkontribusi secara ekonomi, sosial, dan lingkungan, sehingga mendorong pembangunan berkelanjutan.

Dalam kenyataannya, banyak perusahaan gagal menerapkan konsep Triple Bottom Line, yang mengakibatkan penurunan sosial dan kerusakan lingkungan (Aniktia & Khafid, 2015). Hal ini termasuk perusahaan papan atas di

Indonesia yang terdaftar dalam indeks LQ45. Misalnya, limbah dari PT Indah Kiat Pulp and Paper Tbk telah menyebabkan kerusakan lingkungan di Kecamatan Koto Gasib, mempengaruhi kualitas udara, air, dan tanah (walhi.or.id, 2017). Demikian pula, PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk dilaporkan atas pencemaran lingkungan, yang mengganggu pertanian dan kesehatan di Desa Bangsri, Brebes, Jawa Tengah, sehingga warga menuntut penutupan pabrik pakan ternak dan peternakan unggas tersebut (tribunnews.com, 2017). Insiden-insiden ini mencerminkan adopsi konsep Triple Bottom Line yang masih kurang, yang menunjukkan rendahnya tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan. Untuk mencegah citra negatif perusahaan, transparansi informasi tentang bagaimana perusahaan menjalankan operasi bisnisnya secara bertanggung jawab sangat penting. Perusahaan seharusnya tak hanya melaporkan kinerja keuangan mereka tetapi juga tanggung jawab sosial juga lingkungannya (Lucia & Panggabean, 2018).

Dalam beberapa dekade terakhir, terutama di Indonesia, pelaporan keberlanjutan telah mendapat sorotan signifikan dari para investor. Investor tak lagi hanya mengandalkan laporan

keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan guna mengambil keputusan investasi (Angelia, 2016). Perusahaan mendapatkan manfaat dari laporan keberlanjutan karena mereka dapat lebih baik mengelola risiko keberlanjutan, melibatkan dan mengelola pemangku kepentingan lebih efektif, meningkatkan kinerja dan kredibilitas, serta menjadi tolok ukur bagi perusahaan lain (PwC, 2016).

Beberapa penelitian telah mengkaji pengaruh atribut perusahaan terhadap pelaporan keberlanjutan, namun masih terdapat kesenjangan penelitian dalam kajian-kajian tersebut. Oleh karena itu, topik ini masih menarik untuk diteliti. Studi ini memodifikasi penelitian Bhatia & Tuli (2017), yang meneliti hubungan antara atribut perusahaan dan pengungkapan laporan keberlanjutan. Dalam penelitian ini menambahkan variabel likuiditas dan komite audit, untuk mengembangkan saran penelitian dari Maryana & Carolina (2021). Selain itu, likuiditas dan pertumbuhan perusahaan digunakan sebagai variabel kontrol untuk menghilangkan efek eksternal yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian.

## TINJAUAN TEORETIS

### Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*)

Menurut teori pemangku kepentingan (Deegan, 2004), organisasi secara sukarela akan memilih untuk mengungkapkan informasi mengenai kinerja lingkungan, sosial, serta intelektual mereka di luar apa yang diperlukan untuk mencukupi ekspektasi aktual atau yang dipersepsikan oleh pemangku kepentingan. Ini berarti bahwa perusahaan harus menunjukkan manfaat yang mereka berikan untuk terus selaras dengan para pemangku kepentingannya.

Teori pemangku kepentingan menyatakan perusahaan tak bertindak hanya untuk kepentingan mereka sendiri. Sebaliknya, mereka harus memberikan benefit bagi para stakeholders mereka, yang mencakup pemegang saham, kreditor, konsumen, pemasok, pemerintah, masyarakat, analis, dan lainnya.

### Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Teori legitimasi pertama kali diusulkan oleh (Dowling & Pfeffer, 1975), yang menyatakan bahwa perusahaan harus memiliki nilai-nilai sosial yang selaras dengan nilai-nilai sosial masyarakat. Teori legitimasi didasarkan pada gagasan bahwa terdapat kontrak sosial antara perusahaan dan

masyarakat, di mana sumber daya yang digunakan oleh perusahaan berada dalam lingkungan masyarakat tempat bisnis beroperasi (Chariri & Ghazali, 2014).

Oleh karena itu, perusahaan perlu memperoleh legitimasi dari masyarakat untuk menggunakan sumber daya yang mereka butuhkan untuk beroperasi. Dengan demikian, keberadaan dan keberlanjutan bisnis bergantung pada pengakuan atau legitimasi dari masyarakat.

### Hipotesis

Berdasarkan tinjauan teoretis, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*
- H2: Umur Perusahaan berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*
- H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*
- H4: Tipe Industri berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*
- H5: Komite Audit berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

### Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian menggambarkan hubungan antara variabel penelitian dalam bentuk skema. Studi ini menggunakan variabel dependen, variabel independen, dan variabel kontrol.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian memuat metode seleksi dan pengumpulan data, pengukuran dan definisi operasional variabel, dan metode analisis data berdasarkan prosedur penelitian.

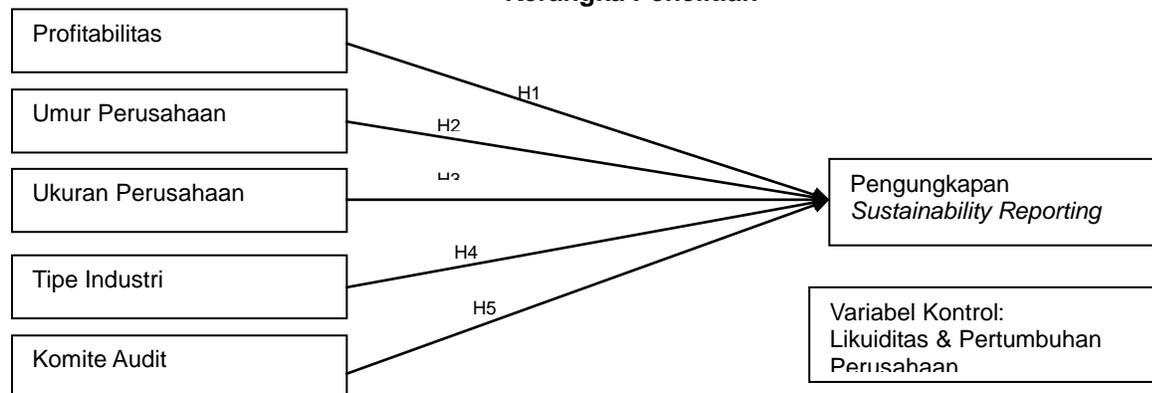
### Sampel dan Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2023. Sumber data berasal dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang dirilis di situs resmi perusahaan. Sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling sehingga terpilih 22 perusahaan yang memenuhi kriteria dengan total akhir sebanyak 88 data.

### Variabel dan Pengukuran

Penelitian ini menggunakan variabel dependen pengungkapan sustainability report. Sementara itu, variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, umur

**Gambar 1**  
**Kerangka Penelitian**



Sumber: Data diolah (2024)

perusahaan, tipe industri, dan komite audit dengan likuiditas dan pertumbuhan perusahaan sebagai variabel kontrol.

#### Variabel Dependen

- Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report/ SR) diukur dengan jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan dibandingkan dengan jumlah total item pengungkapan.

#### Variabel Independen

- Profitabilitas (PROF) diukur dengan pendapatan bersih perusahaan dibandingkan dengan total aset perusahaan.
- Umur Perusahaan (AGE) diukur dengan tahun laporan tahunan yang diteliti dikurangi dengan tahun berdirinya perusahaan.
- Ukuran Perusahaan (SIZE) diukur dengan logaritma natural dari total aset perusahaan.
- Tipe Industri (TYPE) diukur dengan variabel dummy. Perusahaan yang berprofil tinggi diberi nilai 1, sedangkan perusahaan yang berprofil rendah diberi nilai 0.
- Komite Audit (KA) diukur dengan jumlah keseluruhan anggota komite audit.

#### Variabel Kontrol

- Likuiditas (LIQ) diukur dengan aset lancar perusahaan dibandingkan dengan kewajiban lancar perusahaan.
- Pertumbuhan Perusahaan (CAGR) diukur dengan selisih antara aset periode berjalan perusahaan dan aset periode sebelumnya dibagi dengan aset periode sebelumnya.

#### Model Analisis

Untuk menguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis

regresi linier berganda.

$$SR = \alpha + \beta_1(\text{PROF}) + \beta_2(\text{AGE}) + \beta_3(\text{SIZE}) + \beta_4(\text{TYPE}) + \beta_5(\text{KA}) + \beta_6(\text{CAGR}) + \beta_8(\text{LIQ}) + \varepsilon$$

#### Keterangan

SR	= Pengungkapan Sustainability Report
$\alpha$	= Konstan
$\beta$	= Koefisien Regresi
PROF	= Profitabilitas
AGE	= Umur Perusahaan
SIZE	= Ukuran Perusahaan
TYPE	= Tipe Industri
KA	= Komite Audit
CAGR	= Pertumbuhan Perusahaan
LIQ	= Likuiditas
$\varepsilon$	= Error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Deskripsi Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Populasi yang digunakan terdiri dari perusahaan-perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2020 – 2023. Sampel ditentukan menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh 88 data yang digunakan sebagai sampel penelitian. Langkah-langkah pemilihan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### Statistik Deskriptif

Dari data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 26, ditemukan bahwa rentang nilai untuk pengungkapan laporan keberlanjutan (SR) bervariasi dari nilai maksimum sebesar 0,684, yang menunjukkan tingkat pengungkapan item yang tinggi dalam laporan keberlanjutan, hingga nilai minimum sebesar 0,438, yang menunjukkan

pengungkapan yang lebih rendah. Nilai rata-rata pengungkapan laporan keberlanjutan dalam penelitian ini adalah 0,585, yang berarti bahwa tingkat pengungkapan mean untuk perusahaan sampel adalah 58,5%, dengan standar deviasi sebesar 0,0645. Variasi data yang kecil menunjukkan bahwa variabel pengungkapan laporan keberlanjutan cukup konsisten.

Profitabilitas (PROF) adalah variabel independen dengan nilai maksimum sebesar 0,099, yang menunjukkan bahwa emiten terkait secara efektif memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Sebaliknya, nilai minimum sebesar 0,064 menunjukkan bahwa emiten tidak sepenuhnya memanfaatkan asetnya, karena mereka dianggap memiliki kondisi keuangan yang lebih stabil, yang memfasilitasi akses yang lebih mudah ke modal. Ukuran perusahaan rata-rata adalah 25,39, dengan standar deviasi sebesar 1,525.

Tipe Industri (TYPE) direpresentasikan sebagai variabel dummy, dengan nilai minimum 0, menunjukkan perusahaan berprofil rendah, dan nilai maksimum 1, menunjukkan perusahaan berprofil tinggi. Nilai rata-rata adalah 0,834, menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan dalam penelitian ini adalah perusahaan berprofil tinggi, dengan standar deviasi sebesar 0,375.

Ukuran rata-rata Komite Audit (KA) untuk perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI dari tahun 2020 hingga 2023 adalah 4,579, dengan ukuran berkisar antara 4 hingga 7 anggota, dan standar deviasi sebesar 0,781.

Pertumbuhan Perusahaan (CAGR) dan Likuiditas (LIQ) adalah variabel kontrol dalam penelitian ini. Pertumbuhan perusahaan berkisar dari nilai minimum -0,188 hingga maksimum 0,747. Pertumbuhan perusahaan yang tinggi, ukuran perusahaan, jenis industri, komite audit, pertumbuhan perusahaan, dan likuiditas. Sementara itu, sisanya sebesar 46,1% dipengaruhi

untuk mencapai profitabilitas yang optimal. Rata-rata (mean) profitabilitas adalah 0,083 dengan standar deviasi sebesar 0,0088.

Umur Perusahaan (AGE) berkisar dari minimum 22 tahun, menjadikannya perusahaan termuda dalam sampel, hingga maksimum 90 tahun, menunjukkan perusahaan yang sudah lama berdiri. Rata-rata (mean) umur perusahaan adalah 53,7 tahun, dengan standar deviasi sebesar 16,271.

Ukuran Perusahaan (SIZE) berkisar dari nilai minimum 24 hingga maksimum 28. Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki lebih banyak kepercayaan investor dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil menunjukkan kemajuan atau perkembangan dari waktu ke waktu. Rata-rata (mean) pertumbuhan perusahaan adalah 0,079, dengan standar deviasi sebesar 0,131. Likuiditas menunjukkan variasi yang cukup besar, dengan nilai berkisar dari minimum 0,552 hingga maksimum 4,117. Rata-rata likuiditas adalah 1,632, dengan standar deviasi sebesar 0,613.

#### Uji Asumsi Klasik

Tabel 1 menyajikan ringkasan hasil uji asumsi klasik. Ditemukan bahwa data terdistribusi secara normal, bebas dari heteroskedastisitas, bebas dari multikolinearitas, dan tidak ada masalah auto-korelasi.

#### Uji Koefisien Determinasi

Dalam tabel 2 diketahui bahwa nilai adjusted  $R^2$  yang diperoleh adalah 0,539 atau 53,9%. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan (SR) dapat dipengaruhi sebesar 53,9% oleh variabel independen, yaitu profitabilitas, umur perusahaan oleh variabel lain di luar model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 1**  
**Simpulan Hasil Uji Asumsi Klasik**

Classic assumption test	Test Used	Results	Decision
Normality	Kolmogorov-Smirnov	Significance > 0.05	Distributed data normal
Multicollinearity	Tolerance VIF	Tolerance > 0.1 & VIF < 10	Data free from multicollinearity
Heteroscedastisity	Glesjer test	Significance > 0.05	Data free from heteroscedasticity
Autocorrelation	Run Test	Significance > 0.05	Data free from autocorrelation

Sumber: Data diolah, 2024.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.764 <sup>a</sup>	.584	.539	.044055

Sumber: Data diolah, 2024.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji t**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.176	.179		.984	.329
	PROF	1.860	.718	.253	2.592	.012
	AGE	.000	.000	.091	1.086	.282
	SIZE	.011	.005	.264	2.055	.044
	TYPE	.063	.022	.365	2.830	.006
	KA	-.032	.008	-.387	-4.104	.000
	CAGR	.061	.043	.123	1.438	.155
	LIQ	.024	.009	.230	2.712	.009

Sumber: Data diolah, 2024.

### Uji Parsial (Uji t)

Variabel PROF memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,012 < 0,05$ , yang menunjukkan bahwa PROF memiliki efek parsial yang signifikan terhadap SR. Variabel AGE memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,282 > 0,05$ , yang menunjukkan AGE tidak memiliki efek parsial yang signifikan terhadap SR. Variabel SIZE memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,044 < 0,05$ , yang menunjukkan SIZE memiliki efek parsial yang signifikan terhadap SR. Variabel TYPE memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,006 < 0,05$ , yang menunjukkan bahwa TYPE memiliki efek parsial yang signifikan terhadap SR. Variabel KA memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , yang menunjukkan bahwa KA memiliki efek parsial yang signifikan terhadap SR. Variabel CAGR memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,155 > 0,05$ , yang menunjukkan bahwa CAGR tidak memiliki pengaruh parsial yang signifikan terhadap SR. Variabel LIQ memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,009 < 0,05$ , yang menunjukkan bahwa LIQ memiliki efek parsial yang signifikan terhadap SR.

### Hasil dan Diskusi

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa hipotesis 1 menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap laporan keberlanjutan sehingga hipotesis 1 diterima. Hasil penelitian sebelumnya oleh Lucia & Panggabean (2018), Diono & Prabowo (2017), Maryana & Carolina (2021), Pujiastuti (2015), Rahman

(2017), dan Wijayana & Kurniawati (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap laporan keberlanjutan. Temuan ini mendukung teori pemangku kepentingan yang menyatakan pengungkapan laporan keberlanjutan menjadi penting untuk meyakinkan pemangku kepentingan bahwa perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi dan dapat mempertahankan tingkat profitabilitas tersebut. Dalam hal ini, profitabilitas entitas bukan hanya mempengaruhi pemegang saham dan investor, namun pemangku kepentingan lainnya seperti pelanggan, komunitas lokal, pemasok, dan lingkungan secara keseluruhan.

Pengujian hipotesis 2 menemukan tidak ada pengaruh umur perusahaan terhadap laporan keberlanjutan sehingga hipotesis 2 ditolak. Hasil penelitian ini tidak mendukung teori legitimasi yang menyatakan baik perusahaan yang baru berdiri maupun yang lebih tua perlu mengungkapkan laporan keberlanjutan untuk meningkatkan citra publik mereka. Penelitian sebelumnya yang mendukung hasil penelitian ini dilakukan oleh Wijayana & Kurniawati (2018) serta Pujiastuti (2015), di mana hasil penelitian tersebut menemukan bahwa tidak ada pengaruh umur perusahaan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

Hasil uji hipotesis 3 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap laporan keberlanjutan sehingga hipotesis 3 diterima. Temuan ini mendukung teori legitimasi yang diungkapkan oleh Dowling & Pfeffer (1975) yang

menyarankan bahwa untuk mendapatkan kepercayaan dan legitimasi dimata publik, perusahaan berusaha untuk mematuhi peraturan yang berlaku dan memenuhi tanggung jawab melalui aktifitas ekonomi, sosial, dan lingkungan. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Abdulsalam & Babangida (2021) dan Bhatia & Tuli (2017) yang juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap laporan keberlanjutan.

Berdasarkan hasil uji, hipotesis 4 diketahui jenis industri berpengaruh terhadap laporan keberlanjutan sehingga hipotesis 4 diterima. Hasil penelitian sebelumnya oleh Adiatma & Suryanawa (2018) menunjukkan bahwa jenis industri berpengaruh signifikan terhadap laporan keberlanjutan. Temuan ini mendukung teori legitimasi yang menyatakan perusahaan harus menjalankan bisnisnya sesuai dengan norma-norma sosial yang berlaku. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki profil tinggi akan lebih berhati-hati dalam operasionalnya untuk memastikan keberlanjutan bisnisnya.

Hasil pengujian hipotesis 5 menunjukkan komite audit memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap laporan keberlanjutan sehingga hipotesis 5 ditolak. Penelitian oleh Lendeng-tariang & Bimo (2022) mendukung hasil ini. Ukuran komite yang lebih besar dapat menyebabkan distribusi tanggung jawab yang tidak merata dan dianggap tidak efektif dalam menjalankan perannya karena mendorong munculnya free riders.

## SIMPULAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian data, disimpulkan bahwa hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat rata-rata pengungkapan laporan keberlanjutan pada perusahaan LQ45 adalah 58,5%, yang berarti bahwa cukup banyak perusahaan LQ45 yang telah mengungkapkan laporan keberlanjutan hingga tahun 2023. Selanjutnya, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan jenis industri memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Hanya komite audit yang memiliki pengaruh negatif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Kemudian, umur perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

### Saran

Studi selanjutnya diharapkan dapat memperluas ruang lingkup penelitian dengan

mencakup perusahaan-perusahaan yang tidak termasuk dalam kategori LQ45, guna meningkatkan representasi dan keandalan hasil. Selain itu, penambahan variabel kontrol dalam model penelitian akan memungkinkan hasil yang lebih mencerminkan faktor-faktor yang mempengaruhi variabel dependen. Disarankan juga untuk memperpanjang periode penelitian lebih dari 4 tahun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhipradana, F., & Daljono. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Corporate Governance terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(1), 1–12.
- Adiatma, K. B., & Suryanawa, I. K. (2018). Pengaruh Tipe Industri, Kepemilikan Saham Pemerintah, Profitabilitas Terhadap Sustainability Report. *E-Jurnal Akuntansi*, 934. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i02.p05>
- Aniktia, R., & Khafid, M. (2015). Accounting Analysis Journal Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *AAJ*, 4(3). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj>
- Anindita, M. Y. K. P. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Tipe Industri terhadap Pengungkapan Sukarela Pelaporan Keberlanjutan. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, p1-15.
- Aprilya Tobing, R., Zuhrotun, & Ruserlistiyani. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. *Bisnis Indonesia*, 3(1), 102–123.
- Babangida, M. A., & Abdulsalam, N. (2021). Effect of Sales and Firm Size on Sustainability Reporting Practice of Oil and Gas Companies in Nigeria Effect of Sales and Firm Size on Sustainability Reporting Practice of Oil and Gas Companies in Nigeria Effect of Sales and Firm Size on Sustainability Reporting Practice of Oil and Gas Companies in Nigeria Effect of Sales and Firm Size on Sustainability Reporting Practice of Oil and Gas Companies in Nigeria. In *Quest Journals Journal of Research in Business and Management* (Vol. 8, Issue 1). [www.questjournals.org](http://www.questjournals.org)
- Bhatia, A., & Tuli, S. (2017). Corporate attributes affecting sustainability reporting: an Indian perspective. *International Journal of Law and Management*, 59(3), 322–340. <https://doi.org/10.1108/IJLMA-11-2015-0057>
- Chariri, A., & Ghozali, I. (2014). *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Deegan. (2004). *Financial Accounting Theory*. McGraw-Hill. (Vol. 2, Issue 2).
- Diono, H & T.J. Wahyu Prabowo. (2017). Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance,

- Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tingkat Pengungkapan Sustainability Report. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6, 615–624.
- Dizar, S., Alifia, S., & Alvionita, F. (2019). The Effect of Audit Committee, Gender Commissioners and Directors, Role Duality, and Firm Size Against Extension of Sustainability Report Disclosure. *IMAR Indonesian Management and Accounting Research* <http://www.trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/index.php/imar>
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior. *University of California Press*, 18(1), 122–136. <https://doi.org/10.2307/1388226>
- Hidayah, N., Badawi, A., & Nugroho, L. (2019). Factors Affecting The Disclosure of Sustainability Reporting. *International Journal of Commerce and Finance* (Vol. 5, Issue 2).
- Karlina, W., Mulyati, S., & Putri, T. E. (2019). The Effect of Company's Size, Industrial Type, Profitability, and Leverage to Sustainability Report Disclosure. *JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society)*, 32. <https://doi.org/10.35310/jass.v1i01.68>
- Katoppo, Y., & Nustini, Y. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, dan Komisaris Independen terhadap Corporate Sustainability Performance: Studi pada Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di BEI Periode 2017-2020. *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 3(4).
- Khafid, M., & Mulyaningsih, M. (2017). Kontribusi Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance terhadap Publikasi Sustainability Report. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 19(3), 340. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2015.v19.i3.1772>
- Kiliç, M., & Kuzey, C. (2017). *Factors Influencing Sustainability Reporting: Evidence from Turkey*. <https://ssrn.com/abstract=3098812>
- Lendengtariang, Y., & Bimo, I. D. (2022). Peran Komite Audit pada Sustainability Disclosure. *Journal of Business and Banking*, 12(1), 97. <https://doi.org/10.14414/jbb.v12i1.3199>
- Lucia, L., & Panggabean, R. R. (2018). The Effect of Firm's Characteristic and Corporate Governance to Sustainability Report Disclosure. *Social Economics and Ecology International Journal (SEEIJ)*, 2(1), 18–28. <https://doi.org/10.31397/seeij.v2i1.15>
- Maryana, M., & Carolina, Y. (2021). The Impact of Firm Size, Leverage, Firm Age, Media Visibility and Profitability on Sustainability Report Disclosure. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 25(1). <https://doi.org/10.26905/jkdp.v25i1.4941>
- Masum, M. H., Tariq Hasan, M., Hasan Miraz, M., Tuhin, W., & Yeaseen Chowdhury, A. H. M. (2020). Factors Affecting The Sustainability Reporting: Evidence from Bangladesh. In *www.tjprc.org SCOPUS Indexed Journal editor@tjprc.org*. [www.tjprc.org](http://www.tjprc.org)
- Oktaviani, D. R., & Amanah, L. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Corporate Governance terhadap Publikasi Sustainability Report. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.
- Pujiastuti. (2015). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Good Corporate Governance terhadap Luas Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis* (Vol. 2, Issue 1).
- Rahman, A. R. (2017). Perusahaan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015 Oleh. *JOM Fekon* (Vol. 4, Issue 2). <http://www.beritasatu.com>
- Roviqoh, D. I., & Khafid, M. (2021). Profitabilitas dalam Mediasi Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Business and Economic Analysis Journal*, 1(1), 14–26. <https://doi.org/10.15294/beaj.v1i1.30142>
- Saputro, D. A., Fachrurrozie, & Agustina, L. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pengungkapan Sustainability Report Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 2(4). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaaj>
- Sari, M. P. Y., & Marsono. (2013). Corporate Governance terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2(3), 1–10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Sonia, D., & Khafid, M. (2020). The Effect of Liquidity, Leverage, and Audit Committee on Sustainability Report Disclosure with Profitability as a Mediating Variable. *Accounting Analysis Journal*, 9(2), 95–102. <https://doi.org/10.15294/aaaj.v9i2.31060>
- Tyas, V. A., & Khafid, M. (2019). Accounting Analysis Journal The Effect of Company Characteristics on Sustainability Report Disclosure with Corporate Governance as Moderating Variable ARTICLE INFO ABSTRACT. *Accounting Analysis Journal*, 8(3), 159–165. <https://doi.org/10.15294/aaaj.v9i3.41430>
- Wijayana, E., & Kurniawati. (2018). Pengaruh Corporate Governance, Return On Asset dan Umur Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 11, 157–171.